



Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Wotbuwono

Prasukadana Welas Asih, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: welasadi0701@gmail.com

Abstract

The aims of this research are to find out the types of mathematics learning difficulties experienced by students class III B students at MI Ma'arif Wotbuwono. This research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this research were class III B teachers and class III B students at MI Ma'arif Wotbuwono with a total of 25 students. The method used in this research is qualitative method. The data collected is in the form of learning implementation data using observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. The results of the research conducted show that students have difficulty understanding the concept of addition and subtraction, have difficulty understanding symbols, have difficulty solving word problems, have difficulty recognizing place value, students often make mistakes in writing numbers, and students often make mistakes in calculations because they are not careful.

Keywords: *Learning Difficulties, Mathematics Learning, Addition and Subtraction.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III B dan siswa kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono dengan jumlah 25 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa data pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan, kesulitan dalam memahami simbol, kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan mengenal nilai tempat, siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka, dan siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika, Penjumlahan dan Pengurangan.*



PENDAHULUAN

Peningkatan dalam ilmu terapan dan dasar merupakan bagian dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dasar seseorang adalah dengan meningkatkan pemahaman matematika. Dari sekolah dasar hingga universitas, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan yang memiliki peranan penting dalam berbagai bidang ilmu dan membantu orang berpikir kritis.¹ Menurut Piaget, siswa berusia 7 hingga 12 tahun masih dalam tahap operasional konkret dan belum dapat berpikir secara formal dan abstrak. Sehingga orientasinya masih terkait obyek-obyek yang nyata atau pengalaman siswa secara langsung.² Matematika dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara sistematis, rasional, logis, dan analitis. Cornelius mengemukakan bahwa siswa harus belajar matematika karena itu adalah alat untuk berpikir secara sistematis, memecahkan masalah sehari-hari, mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman perkembangan budaya.³ Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Tuntutan zaman telah membentuk pendidikan matematika dari tahun ke tahun, dan hal ini telah mendorong para pendidik untuk menggunakan kreativitas yang lebih besar dalam pengembangan dan penerapan matematika sebagai ilmu dasar. Sebagai ilmu dasar, matematika mengalami perkembangan pesat baik dalam materi maupun aplikasinya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah halangan yang dapat mengganggu siswa dalam meraih tujuan belajarnya.⁵ Selain itu, kesulitan dalam belajar dapat menjadi faktor penghalang bagi pelajar dalam memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru. Salah satu penyebab adanya kesulitan belajar adalah pandangan dari siswa bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Ketidakmampuan siswa dalam memahami pengetahuan dasar serta menghubungkan antara

¹ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol. 1 (2), (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.

² Intan Dwi Hastuti, dkk., *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, (Kota Mataram-NTB: LPP Mandala, 2019), 1.

³ Buyung, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smp," *Jurnal Dikdaya*, Vol. 24 (1), (2016): 20–28, <https://media.neliti.com/media/publications/123770-ID-none.pdf>.

⁴ Annisa, Zubaidah Amir Mz dan Rian Vebrianto, "Problematisa Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School" *Journal of Primary Education*, Vol. 4 (1), (2021): 95–105.

⁵ Ayu Putri Utami, "KESULITAN BELAJAR: GANGGUAN PSIKOLOGI PADA SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN," *ScienseEdu*, Vol. II (2), (2019): 92–96.



pengetahuan baru dengan pengetahuan lama dapat menyebabkan ketidakpahaman atau kurang jelasnya terhadap materi yang dipelajari.

Gejala kesulitan belajar dapat muncul ketika siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, mengalami kelelahan, kejenuhan, dan timbulnya rasa malas belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono, diketahui bahwa masih ada siswa yang belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Salah satu kendala yang dialami yaitu ketidakmampuan siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Mereka juga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang paham dengan pengertian soal, serta bingung dalam menentukan operasi hitung yang harus digunakan.⁶ Kesulitan dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan merupakan masalah serius karena dapat mempengaruhi pencapaian akademik siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa sudah menguasai materi ini dengan baik, mereka akan lebih mudah mempelajari materi berikutnya, seperti perkalian dan pembagian. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang jenis kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Fitrah, penelitian kualitatif melibatkan prosedur yang menggunakan data deskriptif dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan kualitatif memiliki dua tujuan yaitu pertama untuk menggambarkan dan mengungkapkan, kedua menggambarkan dan menjelaskan. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung mengamati situasi yang ada, dan terfokus pada analisis kesulitan belajar matematika khususnya

⁶ Leyli Inayah, "Kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan kelas III B", *Wawancara*, 15 November 2023.



pada materi penjumlahan dan pengurangan di MI Ma'arif Wotbuwono.

Penelitian dilakukan di MI Ma'arif Wotbuwono, yang terletak di Dusun Ingas, RT 02 RW 02, Desa Wotbuwono, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen. Subjek dalam penelitian ini seluruh pihak yang berkontribusi langsung dalam memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru kelas III B, siswa kelas III B, dan wali kelas III B MI Ma'arif Wotbuwono. Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Tujuan dari teknik analisis data ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah tepat dan akurat. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kesulitan Siswa Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan

Hasil penelitian ini menjelaskan berbagai jenis-jenis kesulitan matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan melalui tes tertulis. Peneliti melakukan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi penjumlahan dan pengurangan. Tes tertulis tersebut dilaksanakan dari pukul 09.00 hingga 10.00 WIB, dengan materi yang meliputi soal penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk bilangan cacah dan soal cerita, terdiri dari 10 butir soal.



Gambar 1 Siswa mengerjakan soal matematika



Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tersebut ditentukan berdasarkan pedoman berikut: kemampuan tinggi diberikan kepada siswa yang memperoleh nilai 80 hingga 100, kemampuan sedang untuk nilai antara 50 hingga 79, dan kemampuan rendah untuk nilai di bawah 50. Dari hasil tes tertulis yang diikuti oleh 25 siswa, terdapat 6 siswa dalam kategori tinggi, 13 siswa dalam kategori sedang, dan 6 siswa dalam kategori rendah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dengan metode menyimpan. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa R.A.P yang mengatakan bahwa “Bu, masih bingung yang simpan-simpanan, itu disimpan atau tidak ya, Bu?”. Siswa mengerjakan soal dengan cara langsung menjumlahkan tanpa menggunakan cara menyimpan, sehingga hasil akhirnya salah. Dapat dilihat dari jawaban tes R.A.P yang masih salah dalam mengerjakan soal dengan cara menyimpan, dan ada lima siswa lain yang juga melakukan kesalahan serupa. Berikut gambar dari hasil tes siswa R.A.P yang salah pada soal nomor 5.

$$5. \quad \begin{array}{r} 156 \\ + 74 \\ \hline 1110 \end{array}$$

Gambar 2 Siswa R.A.P salah dalam teknik menyimpan

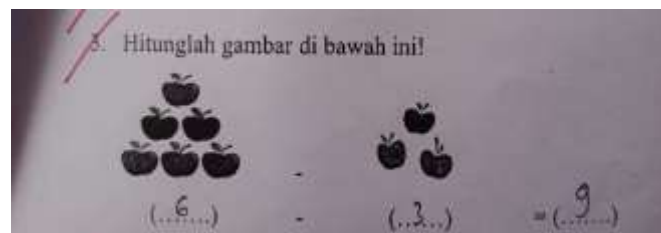
Dalam mengerjakan soal matematika materi penjumlahan dan pengurangan, penting bagi siswa untuk memahami konsep agar dapat diterapkan dalam pemecahan masalah. Hal ini ditegaskan oleh NCTM dalam Radiusman yang menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan merupakan tujuan utama dalam pembelajaran matematika.⁷ Selain itu, penelitian Jamal menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal

⁷⁾ Geka Setia Auliah, Darmiany, dan Nurhasanah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Journal of Mathematics Education and Application*, Vol. 3 (1), (2023): 56-66.

sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dan kesalahan dalam penggunaan rumus.⁸

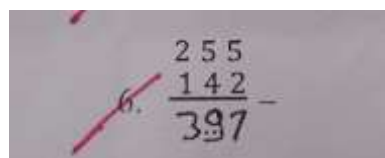
2. Kesulitan memahami simbol penjumlahan dan pengurangan

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesalahan dalam menuliskan simbol penjumlahan dan pengurangan. Terkadang siswa memasukkan angka dengan benar, tetapi mereka tidak memperhatikan simbol pada soal, apakah itu penjumlahan atau pengurangan. Dapat dilihat dari tes yang dikerjakan M.A dalam memasukan nilainya sudah tepat, tetapi hasil akhirnya salah karena simbolnya (-) dikurang, tapi jawaban M.A (+) ditambah. Selain M.A, terdapat 3 siswa juga yang masih salah dalam memahami simbol. Berikut gambar dari hasil tes M.A yang menunjukkan kesalahan pada nomor 3.



Gambar 3 Siswa M.A salah dalam memahami simbol

Kesulitan dalam memahami simbol juga terjadi pada soal nomor 6, soal dengan simbol (-) kurang, tetapi siswa mengerjakannya ditambah (+). Dapat dilihat dari tes yang dikerjakan A.Z.P, terdapat 3 siswa juga yang masih salah dalam memahami simbol. Berikut gambar dari hasil tes A.Z.P yang salah pada soal nomor 6.



Gambar 4 Siswa A.Z.P salah dalam memahami simbol

Kesulitan dalam memahami simbol sering kali disebabkan oleh kurangnya ketelitian siswa dalam menjawab soal. Biasanya siswa merasa jawabannya sudah benar tetapi

⁸⁾ Ayu Rosanti, Muhammad Tahir, dan Mohammad Archi Maulnya, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.7 (3b), (2022): 1490-1495.

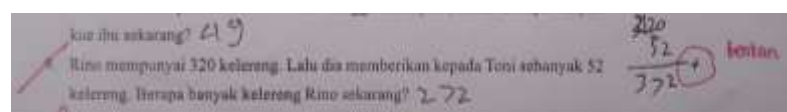


ternyata salah dalam menyelesaikan operasi penjumlahan atau pengurangan. Kesulitan siswa dalam memahami simbol penjumlahan dan pengurangan juga telah dijelaskan oleh Runtukahu & Kandou, yang menyatakan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar matematika sering menghadapi masalah dalam mengenal dan menggunakan simbol matematika.⁹ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Tyas menjelaskan bahwa salah satu kesulitan dalam belajar matematika adalah kelemahan dalam berhitung, yang bisa disebabkan oleh kesalahan siswa dalam membaca simbol dan mengoperasikan angka secara tidak tepat.¹⁰

3. Kesulitan menyelesaikan soal cerita

Dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, sering ditemui siswa yang tidak paham dengan maksud soal. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak lancar membaca, sehingga siswa tidak bisa memahami isi soal yang berbentuk cerita. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdurrahman, yang mengatakan bahwa anak yang mengalami kesulitan membaca, mereka juga akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbentuk cerita.¹¹ Selain itu, Runtukahu & Kandou menjelaskan siswa yang mengalami kesulitan dalam bahasa, akan bingung jika dihadapkan dengan istilah matematika seperti diberikan, memberikan, menambahkan, meminjam, terlebih dengan soal yang berbentuk cerita.¹²

Dari hasil tes yang dilakukan A.N.A, masih salah dalam mengerjakan soal nomor 9, maksud dari soal tersebut yaitu Rino memberikan kepada Toni seharusnya untuk menjawabnya di kurang, tetapi A.N.A menjawab di tambah sehingga hasil akhirnya salah. Siswa merasa sulit untuk menjawab karena kurang memahami dan mengerti maksud soal, sehingga siswa salah dalam menjawab soal berbentuk cerita. Berikut gambar dari hasil tes A.N.A yang salah pada nomor 9.



⁹⁾ Geka Setia Auliah, Darmiany, dan Nurhasanah, *Op.Cit.*, hal. 61.

¹⁰⁾ Ayu Rosanti, Muhammad Tahir, dan Mohammad Archi Mauliyda, *Op.Cit.*, hal. 1493.

¹¹⁾ *Ibid.*

¹²⁾ Geka Setia Auliah, Darmiany, dan Nurhasanah, *Op.Cit.*, hal. 62.

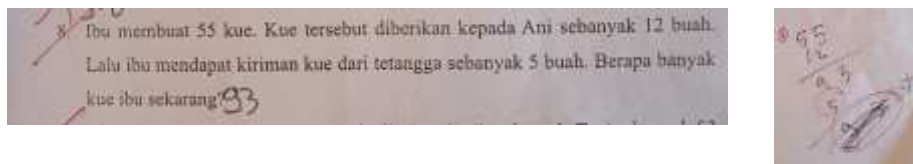


Gambar 5 Siswa A.N.A salah dalam menyelesaikan soal cerita

4. Kesulitan memahami konsep nilai tempat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masih ada siswa yang belum memahami konsep nilai tempat pada bilangan seperti satuan, puluhan atau ratusan. Rosanti menyatakan bahwa kesalahpahaman terhadap nilai tempat ini berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami simbol-simbol bilangan.¹³ Selanjutnya, menurut penelitian Nurwati mengatakan bahwa siswa sering salah dalam menuliskan lambang bilangan berdasarkan nilai tempat yang seharusnya.¹⁴

Dapat dilihat dari tes yang dilakukan N.D.S dalam menempatkan nilai pada soal cerita nomor 8. Siswa kurang memahami nilai tempat yang seharusnya disejajarkan antara satuan dengan satuan, puluhan dengan puluhan, atau ratusan dengan ratusan, tetapi siswa N.D.S tidak teliti dalam menuliskan angka, sehingga salah dalam menghitung hasil akhirnya. Hal tersebut juga dinyatakan oleh guru kelas III B yang mengatakan bahwa “siswa masih belum paham dalam menempatkan nilai satuan, puluhan dan ratusan”. Pada soal nomor 8, 55 kue dikurangi 12 lalu ditambah 5 yang seharusnya hasilnya 48, tetapi jawaban N.D.S 93 karena salah dalam menempatkan nilai 5 (satuan). Berikut jawaban siswa N.D.S pada soal nomor 8.



Gambar 6 Siswa N.D.S kesulitan dalam nilai tempat

5. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka

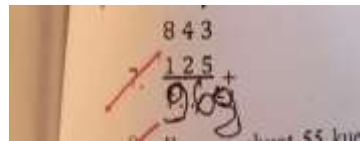
Dalam penelitian ini, siswa mengalami kesalahan dalam menulis angka yang mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan. Menurut Utari, menjelaskan bahwa kesulitan dalam perhitungan bisa terjadi karena siswa tidak menulis angka dengan benar.¹⁵ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman mengatakan bahwa terdapat kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika, salah satunya yaitu tulisan

¹³) Ayunita Hisbadina Tauqifa, Rina Dwi Setyawati, dan Lisa Wati, “Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, (2023): 4843-4847.

¹⁴) *Ibid.*, hal. 4846.

¹⁵) *Ibid.*, hal. 4845.

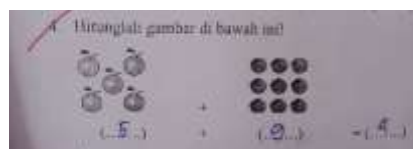
yang tidak terbaca.¹⁶ Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III B bahwa siswa D.A.P dalam menulis memang kurang jelas, bahkan seringkali guru membenarkan cara penulisannya. Berikut gambar dari hasil tes yang dilakukan D.A.P pada soal nomor 7.



Gambar 7 Siswa D.A.P salah dalam menulis angka

6. Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti

Berdasarkan penelitian, masih banyak siswa yang sering melakukan kesalahan karena kurang teliti dalam menjawab soal. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa kurang fokus dalam mengerjakan soal sehingga seringkali siswa tidak paham dengan soal yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, yang dapat menyebabkan siswa kurang teliti dalam menjawab soal karena teman yang sudah selesai mengajak bermain dan istirahat sehingga siswa tersebut dalam menjawabnya pun menjadi asal-asalan. Berikut gambar hasil tes yang dilakukan W.P pada soal nomor 4.



Gambar 8 Siswa W.P salah dalam perhitungan karena kurang teliti

Penyelesaian penjumlahannya sudah benar, tetapi hasil akhirnya salah karena siswa kurang teliti dalam menulis. Selain W.P, terdapat 6 siswa lainnya yang masih kurang teliti saat menjawab soal. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kandou, bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan siswa tersebut kurang teliti dalam memahami dan menjawab soal.¹⁷ Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian Maryanto & Fatimah bahwa kesulitan belajar matematika sering kali disebabkan kurangnya ketelitian peserta didik dalam mengerjakan soal matematika.

¹⁶⁾ *Ibid.*

¹⁷⁾ *Ibid.*, hal. 4846.



Termasuk juga kurangnya penalaran yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti yaitu jenis kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas III B di MI Ma'arif Wotbuwono diperoleh kesimpulan antara lain: Siswa kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan; Siswa kesulitan dalam memahami simbol penjumlahan dan pengurangan; Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita; Siswa kesulitan memahami konsep nilai tempat; Siswa sering melakukan kesalahan dalam menulis angka; Siswa sering melakukan kesalahan dalam perhitungan karena kurang teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Mz Z.A., & Vebrianto R. "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School." *Journal of Primary Education* 4, no.1 (2021): 95–105.
- Auliah, G.S., Darmiany & Nurhasanah. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2022 / 2023." *Journal of Mathematics Education and Application* 3, no. 1 (2023): 56–66.
- Buyung. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smp." *Jurnal Dikdaya* 24, no 1 (2016): 20-28.
- Hastuti I. Dwi. Dkk., *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar* (Kota Mataram-NTB: LPP Mandala, 2019), 1.
- Rahmah, N. "Hakikat Pendidikan Matematika." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no 2 (2018): 1–10.
- Maryanto, M., & Fatimah, S. Mengatasi Siswa Sekolah Dasar yang Kesulitan dalam Mengerjakan Soal Matematika dengan Pendekatan Segitiga Restitusi. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 3(3), (2023),158-164.
- Rosanti, A., Tahir, M., Maulyda, M.A. "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pada Kelas II di SDN 3 Pringgajurang." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 3b (2022): 1490-1495.

¹⁸) Maryanto, M., & Fatimah, S. (2023). Mengatasi Siswa Sekolah Dasar yang Kesulitan dalam Mengerjakan Soal Matematika dengan Pendekatan Segitiga Restitusi. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*, 3(3), 158-164.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (3) Tahun 2024: 605-615

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No. 55B, Telp: (0287)385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichanel@gmail.com

Tauqifa, A.H., Setyawati, R.D. & Wati, L. “Analisis Kesulitan Belajar Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas II SD Negeri Tlogosari.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, (2023): 4843-4847

Utami, A.P. "KESULITAN BELAJAR: GANGGUAN PSIKOLOGI PADA SISWA DALAM MENERIMA PELAJARAN." *ScienseEdu II*, no 2 (2019): 92–96.